Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 1 Februari 2025

Pengembangan Pendidikan Karakter dan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Kegiatan *Parents Day*

Risha Nursabila Rahman[1], Dadang Sundawa[2], Neiny Ratmaningsih[3]
[1,2,3]Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

[1]rishanrahman@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengembangan keterampilan sosial sebagai bagian dari pendidikan karakter melalui kegiatan Parents Day di SMP Alfa Centauri, Bandung. Program ini fokus pada sinergi antara keluarga dan sekolah dalam membangun keterampilan seperti komunikasi, kerja sama, empati, dan tanggung jawab. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi pelaksanaan program, aktivitas siswa, serta dampaknya terhadap karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Parents Day secara signifikan meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi efektif, empati, dan bekerja dalam tim. Meskipun belum sepenuhnya berhasil, program ini memberikan kontribusi positif dalam upaya menanamkan keterampilan sosial sebagai bagian dari pendidikan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini juga menghadirkan kebaruan dalam pengembangan pendidikan karakter dan keterampilan sosial siswa. Hasilnya diharapkan berkontribusi pada pengembangan keilmuan di bidang ini.
Kata Kunci: Keterampilan Sosial, Pendidikan Karakter, Parents Day

Pendahuluan

Pembentukan karakter tercantum dalam Pasal 1 UU Sisdiknas 2003, yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar cerdas, berkepribadian, dan berakhlak mulia. Pendidikan diharapkan melahirkan generasi berkarakter yang menjunjung nilai-nilai luhur bangsa (Ilmiyah, 2022, hlm.47). Dalam hal ini sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan yang melibatkan interaksi sosial. Namun dalam pelaksanaanya seringakali ditemukan faktor pendorong dan penghambat dalam proses pengembangan nilai karakter, salah satunya adalah kemajuan teknologi yang telah meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan sumber belajar yang beragam, namun juga membawa ancaman terhadap budaya lokal dan karakter generasi muda. Permasalahan yang muncul di kalangan generasi muda saat ini banyak dipengaruhi oleh dampak teknologi modern.

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi, generasi muda menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Interaksi di dunia maya dan meningkatnya isolasi sosial dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial. Oleh karena itu, pendidikan yang mendukung pengembangan keterampilan sosial menjadi hal penting yang harus diwujudkan. Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan modern, mengingat pentingnya membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter baik. Keterampilan sosial, seperti kemampuan berinteraksi, berkomunikasi, dan berkolaborasi, merupakan elemen penting dari pendidikan karakter. Keterampilan ini tidak hanya mendukung perkembangan individu, tetapi juga menciptakan masyarakat yang harmonis.

Upaya membangun keterampilan sosial adalah bagian penting dari pendidikan karakter. Perkembangan sosial berpengaruh signifikan pada kehidupan individu dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya, orangtua, dan berbagai lapisan sosial lainnya. Oleh karena itu, diperlukan

kompetensi sosial berupa keterampilan sosial yang memadai. Keterampilan sosial merupakan sebuah alat yang terdiri dari kemampuan berinteraksi, berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal sebagai kemampuan untuk dapat menunjukkan perilaku yang baik, serta kemampuan menjalin hubungan baik dengan orang lain, sebagai perilaku yang sesuai dengan apa yang diharapkan sosial (Sunarti, 2023, hlm. 624).

Namun saat ini, realitas dunia pendidikan menunjukkan bahwa praktiknya masih belum optimal dalam menggali potensi individu untuk membentuk kepribadian yang dewasa. Oleh karena itu, sistem pendidikan saat ini perlu lebih menekankan pentingnya pengembangan kreativitas, kemandirian, toleransi, serta tanggung jawab siswa. Situasi ini tentu dapat menimbulkan beragam masalah yang berdampak pada aspek akademis, emosional, dan hubungan sosial mereka. Beberapa di antaranya meliputi hambatan dalam berkomunikasi, yang menyulitkan mereka untuk menyampaikan ide, pendapat, atau perasaan. Kondisi tersebut mengakibatkan kesulitan dalam berpartisipasi dalam diskusi atau menyampaikan kebutuhan mereka, baik kepada teman sebaya maupun kepada guru.

Rendahnya keterampilan sosial dapat menyebabkan siswa merasa terasing, kurang percaya diri, dan canggung dalam situasi sosial, yang berdampak pada pembelajaran berbasis kerjasama dan prestasi akademik. Faktor penyebabnya meliputi kurangnya interaksi langsung akibat teknologi seperti ponsel dan media sosial, serta tekanan akademik yang mengurangi waktu bersosialisasi. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan holistik, seperti memperkuat pendidikan sosial-emosional, menyediakan lebih banyak kesempatan interaksi langsung, serta melibatkan keluarga dan komunitas dalam mendukung pengembangan keterampilan sosial sejak dini.

Untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter, proses pembelajaran harus dirancang agar mendukung terciptanya masyarakat yang demokratis dan memberikan ruang bagi semua pihak yang terlibat. Sebagai langkah menuju tujuan tersebut, pada tahun 2021 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan kurikulum prototipe yang kemudian diresmikan sebagai Kurikulum Merdeka, dengan menekankan konsep kebebasan belajar bagi peserta didik (A. I. Maharani dkk., 2023, hlm. 177). Kebebasan tersebut tentu mendukung terciptanya keterampilan sosial siswa.

Kurikulum Merdeka dirancang dengan berbagai elemen internal yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif. Peserta didik diberi kesempatan untuk mendalami konsep secara mendalam sambil memperkuat kompetensi sesuai dengan minat dan bakat mereka. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga berfokus pada lima pilar utama pendidikan, yaitu kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan penguatan karakter (Salam, 2023, hlm. 271). Salah satu pilar utama dalam kurikulum merdeka adalah karakter, yang mencakup pembentukan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang positif bagi kehidupan peserta didik yang dimuat dalam proyek P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

SMP Alfa Centauri merupakan sekolah menengah pertama swasta yang bercita-cita menjadi institusi terbaik dalam mengembangkan potensi, kecerdasan, kepribadian, dan kemandirian siswa untuk menghadapi era global. Sekolah ini menerapkan kurikulum pemerintah yang dipadukan dengan kurikulum khas yayasan, sejalan dengan Tujuan Pendidikan Nasional dan visinya: Taqwa, Cerdas, dan Kreatif. Salah satu program unggulannya adalah "Parents Day," yang mirip dengan proyek P5 dalam Kurikulum Merdeka. Program ini melibatkan seluruh warga sekolah untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi dan pendidikan karakter. Dalam acara ini, siswa menampilkan karya kreatif sebagai bentuk penghargaan kepada orang tua mereka, menciptakan momen penuh kebahagiaan dan keharuan. Meskipun menyerupai proyek P5, "Parents Day" telah lama menjadi tradisi Yayasan Taqwa, Cerdas, Kreatif, termasuk di SMP Alfa

Copyright © 2025 The Author(s)

Centauri, untuk mendorong siswa bersaing dan berkreasi sambil mempersembahkan yang terbaik bagi orang tua mereka.

Pengembangan keterampilan sosial dalam program ini terlihat sejak tahap perencanaan, persiapan, hingga pelaksanaan, dengan melibatkan partisipasi aktif siswa. Mereka diberi kebebasan memilih bidang atau disiplin yang diminati, di antaranya seni pertunjukan (musik, teater, dan tari), *fine art* (seni lukis, sketsa, fotografi, dan *sculpture*), *Event Organizer* (logistik, *stage manager*, dana usaha, dan acara), Rumah Produksi (artistik, dekorasi, *make up*, dan kostum). Siswa juga diberikan keleluasaan untuk menetapkan aturan pribadi dalam upaya mencapai target sesuai pilihan mereka. Program ini mencakup berbagai nilai karakter, seperti toleransi, kebebasan berpendapat, keterbukaan komunikasi, percaya diri, tanggung jawab, kerja sama, kerja keras, kreativitas, kepedulian lingkungan, dan kepedulian sosial. Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai karakter yang mendukung keterampilan sosial, penting untuk membangun interaksi yang sehat, efektif, dan harmonis, serta kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berempati terhadap orang lain.

Penelitian ini mengadopsi konsep tripusat pendidikan yang melibatkan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat melalui kegiatan Parents Day. Fokusnya adalah mengkaji kerjasama antara pihak-pihak tersebut untuk menyoroti pentingnya peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung pengembangan karakter siswa di luar kelas. Penelitian ini juga menekankan keterampilan sosial, seperti komunikasi, kerja sama, dan empati, sebagai bagian dari pendidikan karakter. Dalam konteks Parents Day, pendekatan praktis ditawarkan untuk membentuk karakter siswa melalui interaksi sosial yang nyata.

Studi kasus di SMP Alfa Centauri Bandung menunjukkan bagaimana kegiatan Parents Day dilaksanakan sebagai metode kolaboratif antara sekolah dan keluarga. Kegiatan ini memfasilitasi bakat, minat, dan gaya belajar siswa melalui aktivitas beragam, seperti proyek kelompok dan penyelesaian masalah bersama, yang mendukung pengembangan keterampilan sosial, ekspresi diri, serta memberikan umpan balik langsung untuk mengarahkan potensi siswa. Lebih dari itu, penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan pendidikan karakter berbasis komunitas yang melibatkan siswa, orang tua, dan masyarakat secara simultan. Pendekatan ini melampaui fokus pada kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler semata, menunjukkan bahwa keterlibatan berbagai pihak dapat meningkatkan efektivitas pendidikan karakter. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan model baru dalam mengembangkan keterampilan sosial sebagai bagian dari pendidikan karakter melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, memberikan kontribusi signifikan pada teori dan praktik pendidikan karakter di Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus untuk mengkaji kegiatan “Parents Day” yang dirancang sesuai format pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan membangun keterampilan sosial siswa, mengatasi tantangan masyarakat, menyelesaikan masalah, serta meminimalkan degradasi moral remaja. Pendekatan ini dipilih untuk meneliti objek secara alami dengan berfokus pada makna, membangun gambaran konkret melalui analisis mendalam. Pendekatan kualitatif memungkinkan pengungkapan fakta dan data untuk analisis lebih lanjut. Pendekatan ini menitikberatkan pada pemahaman makna dari perspektif partisipan, menghasilkan teori berdasarkan data, serta menjelaskan proses dan hubungan sebab-akibat suatu fenomena.

Setiap partisipan dapat memiliki pandangan berbeda, memberikan makna beragam terhadap realitas. Oleh karena itu, peneliti memerlukan informasi dari berbagai partisipan untuk

memahami implementasi *"Parents Day"* dalam membangun keterampilan sosial siswa. Metode studi kasus digunakan untuk memperoleh pemahaman ilmiah yang mendalam, baik melalui *Instrumental Case Study* yang bertujuan menambah pengetahuan, maupun *Intrinsic Case Study* yang berfokus pada isu tertentu seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan obat, atau fenomena single parents (Rahardjo, 2017).

Penelitian ini dilakukan di SMP Alfa Centauri Bandung yang berlokasi di Jalan Palasari No. 9, Bandung, karena sekolah ini memiliki program unggulan, termasuk *Parents Day*, yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa berinteraksi dengan teman, guru, karyawan, dan orang tua. Penelitian menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan pertanyaan terstruktur dan terbuka untuk menggali gagasan serta pengalaman partisipan. Observasi dilaksanakan untuk mengamati implementasi *Parents Day* dalam mengembangkan kecerdasan sosial siswa, sementara studi dokumentasi digunakan untuk mengkaji dokumen terkait sebagai pendukung penelitian.

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang bertugas mengumpulkan data, mengamati perilaku, dan mewawancarai partisipan. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, eliminasi, pengelompokan, serta penyajian dan verifikasi data, seperti yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1992). Proses ini bertujuan untuk menghasilkan temuan yang bermakna, dengan mendeskripsikan fenomena secara tekstural dan struktural.

Hasil

Peneliti mengorganisasi dan mengelompokkan hasil penelitian ke dalam tema-tema atau dimensi utama yang saling berkaitan. Tema-tema ini dirancang dengan mempertimbangkan keterhubungan antar konsep, sehingga menciptakan struktur yang koheren dan relevan dengan fokus penelitian. Tema pertama adalah gambaran umum mengenai tingkat keterampilan sosial siswa di SMP Alfa Centauri. Tema kedua membahas program dan pelaksanaan kegiatan *Parents Day* di SMP Alfa Centauri Kota Bandung. Tema ketiga fokus pada aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan *Parents Day*. Tema keempat mengevaluasi implikasi kegiatan *Parents Day* dalam membangun keterampilan sosial siswa sebagai bagian dari pendidikan karakter.

Indikator-indikator yang dihasilkan dari pengelompokan temuan penelitian akan dikategorikan secara konseptual. Kategorisasi ini berfungsi sebagai dasar untuk memperdalam analisis dan pemahaman terhadap hasil penelitian, sehingga memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai hubungan antara kegiatan *Parents Day* dan pengembangan keterampilan sosial siswa.

Tabel 1. Hasil Temuan penelitian

No	Indikator	Kategori Konseptual
1	Tingkat keterampilan sosial siswa di SMP Alfa Centauri	a. Kemampuan berkomunikasi b. Kerja sama dalam kelompok c. Kemampuan menyelesaikan konflik d. Kepedulian sosial e. Kedisiplinan dalam interaksi sosial f. Keterbukaan dalam hubungan sosial
2	Program dan pelaksanaan kegiatan *Parents Day* di SMP Alfa Centauri	a. Kejelasan tujuan dan sasaran kegiatan *Parents Day* b. Keterlibatan pihak yang tergabung dalam kegiatan *Parents Day* sebagai bentuk implementasi dari

Copyright © 2025 The Author(s)

		terselenggaranya "Tripusat Pendidikan". c. Keberagaman aktivitas yang direncanakan serta inovasi dan kreativitas dalam desain kegiatan *Parents Day* d. Relevansi aktivitas dengan tujuan pengembangan keterampilan sosial dan pendidikan karakter e. Kesesuaian aktivitas dengan usia dan kebutuhan siswa
3	Aktivitas siswa dalam kegiatan *Parents Day* di SMP Alfa Centauri	a. Adanya keterampilan dasar berinteraksi, berkomunikasi, *team work*, dan *problem solving* pada siswa b. Adanya keterlibatan emosional serta tingkat antusiasme dan semangat siswa selama kegiatan berlangsung c. Terukurnya tingkat kedisiplinan siswa terhadap aturan dan instruksi yang diberikan selama kegiatan
4	Implikasi kegiatan *Parents Day* dalam membangun keterampilan sosial sebagai pendidikan karakter	a. Munculnya beberapa indikator keterampilan sosial yang muncul yaitu : komunikasi efektif, kerja sama, empati dan kesadaran sosial, manajemen konflik b. Munculnya beberapa indikator pendidikan karakter yang muncul yaitu : tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, kepedulian, kerja sama c. Konsistensi perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. d. Terdapat pengaruh keterampilan sosial dan nilai-nilai karakter terhadap prestasi akademik dan non akademik siswa. e. Tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan dan aktivitas sekolah lainnya yang menunjukkan implementasi keterampilan sosial dan pendidikan karakter

Tingkat keterampilan sosial siswa di SMP Alfa Centauri mencakup berbagai aspek penting, seperti kemampuan berkomunikasi, kerja sama dalam kelompok, penyelesaian konflik, kepedulian sosial, kedisiplinan, dan keterbukaan dalam hubungan sosial. Kemampuan komunikasi tidak hanya diukur dari seberapa sering siswa berbicara, tetapi juga dari keberanian, kejelasan, dan kesopanan dalam menyampaikan ide. Jika siswa masih pasif, kemungkinan mereka kurang percaya diri atau minim kesempatan untuk berlatih.

Dalam kerja sama kelompok, siswa yang baik dapat berbagi tugas dan menyelesaikan tanggung jawab tanpa konflik besar, namun hambatan sering muncul akibat perbedaan karakter

atau kurangnya bimbingan. Penyelesaian konflik yang efektif membutuhkan keterampilan negosiasi dan empati, yang masih menjadi tantangan jika siswa terbiasa dengan model penyelesaian konflik yang kurang sehat. Kepedulian sosial siswa tercermin dalam sikap empati dan keterlibatan dalam kegiatan sosial, tetapi jika masih rendah, kemungkinan disebabkan oleh lingkungan yang kurang menanamkan nilai kepedulian.

Kedisiplinan dalam interaksi sosial menunjukkan kepatuhan terhadap norma, yang dapat terganggu jika penerapan aturan tidak konsisten atau kurangnya sistem penghargaan dan sanksi. Sementara itu, keterbukaan dalam hubungan sosial menandakan kesiapan siswa berinteraksi dengan berbagai individu tanpa diskriminasi, namun masih bisa terhambat oleh stereotip sosial atau kurangnya pemahaman akan keberagaman.

Program dan pelaksanaan Parents Day di SMP Alfa Centauri memiliki tujuan penting dalam pengembangan keterampilan sosial dan pendidikan karakter siswa. Kejelasan tujuan dan sasaran kegiatan sangat menentukan efektivitasnya, tetapi jika belum optimal, bisa jadi ada masalah dalam perencanaan atau pemahaman stakeholder. Keterlibatan orang tua sebagai bagian dari konsep Tripusat Pendidikan masih menjadi tantangan, terutama jika komunikasi antara sekolah dan orang tua belum berjalan efektif. Keberagaman aktivitas serta inovasi dalam desain kegiatan menjadi faktor penting agar siswa tetap antusias, sehingga metode pembelajaran berbasis pengalaman perlu lebih dikembangkan.

Selain itu, relevansi aktivitas dengan pengembangan keterampilan sosial dan pendidikan karakter harus dievaluasi agar dampaknya lebih signifikan. Aktivitas juga harus sesuai dengan usia dan kebutuhan siswa, karena jika terlalu sederhana atau kompleks, efektivitasnya bisa berkurang. Aktivitas siswa dalam Parents Day mencerminkan berbagai keterampilan sosial yang mereka miliki. Jika keterampilan berinteraksi, komunikasi, teamwork, dan problem-solving belum berkembang optimal, maka metode pembelajaran dan aktivitas perlu dievaluasi. Keterlibatan emosional siswa dalam kegiatan menunjukkan seberapa jauh mereka merasa memiliki kegiatan tersebut, sehingga jika antusiasme rendah, perlu ditelusuri apakah kegiatan kurang relevan atau kurang menarik. Selain itu, kedisiplinan siswa dalam mengikuti aturan dan instruksi juga menjadi indikator keberhasilan Parents Day. Jika banyak siswa melanggar aturan, mekanisme pengawasan, penghargaan, dan sanksi mungkin belum berjalan efektif.

Pembahasan

Keterampilan sosial merupakan aspek penting yang mendukung perkembangan pribadi dan sosial siswa, terutama di lingkungan sekolah sebagai komunitas belajar. Dalam pendidikan, keterampilan ini mencakup kemampuan berinteraksi, berkomunikasi efektif, bekerja sama, serta menyelesaikan konflik secara konstruktif. Penelitian ini menyoroti perkembangan keterampilan sosial siswa di SMP Alfa Centauri dan faktor-faktor yang memengaruhinya. SMP Alfa Centauri, sebagai sekolah swasta di perkotaan, menghadapi tantangan unik. Anak-anak perkotaan, meskipun memiliki akses ke pendidikan berkualitas dan teknologi, sering kali tumbuh dalam lingkungan yang kompleks dengan interaksi sosial terbatas akibat padatnya aktivitas dan paparan teknologi sejak dini. Hal ini sejalan dengan penelitian (Khusaini, 2020, hlm.297) yang mengungkapkan bahwa anak anak yang tinggal di wilayah kota besar dengan kompleksitas tinggi cenderung menjalani interaksi yang terbatas, sehingga berdampak pada hubungan sosial yang renggang, seperti dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa keterampilan sosial siswa di SMP Alfa Centauri masih di bawah rata-rata, sehingga perlu perhatian khusus dari pihak sekolah.

Tantangan lain yang dihadapi adalah pengelompokan sosial di kalangan siswa, yang berpotensi memicu perilaku negatif seperti bullying. Pengelompokan ini, meski dapat mempererat solidaritas, sering kali menjadi ajang dominasi kelompok terhadap individu lain.

Copyright © 2025 The Author(s)

Dampak bullying sangat serius, baik bagi korban yang dapat mengalami gangguan mental maupun pelaku yang kehilangan kesempatan belajar nilai moral. Untuk itu, sekolah perlu menerapkan kebijakan anti-bullying, program pendidikan karakter, dan pelatihan keterampilan sosial secara terstruktur.Selain itu, kepedulian sosial dan empati siswa juga masih memerlukan dorongan dari guru dan lingkungan. Misalnya, ketika seorang siswa mengalami musibah, beberapa siswa menunjukkan kepedulian, tetapi banyak yang membutuhkan stimulus lebih untuk merespons situasi tersebut. Guru memiliki peran penting sebagai teladan dan fasilitator yang mengintegrasikan nilai-nilai empati dalam pembelajaran melalui cerita inspiratif, diskusi sosial, dan proyek kolaboratif.

Kerjasama antara pihak sekolah, orang tua dan masyarakat menjadi temuan yang mendukung *Social Learning Theory* dari Albert Bandura untuk dapat menjadi solusi efektif. Teori ini menekankan peran kombinasi antara perilaku, lingkungan, dan kognisi dalam membentuk perkembangan siswa (Tarsono, 2018). Melalui lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung, siswa dapat merasa aman, dihargai, dan bebas dari diskriminasi. Aktivitas seperti kerja kelompok, bermain peran, serta pelatihan komunikasi efektif dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami perspektif orang lain dan menjalin hubungan yang harmonis. Dengan memberikan apresiasi atas perilaku positif dan mendorong refleksi diri, guru dapat membantu siswa membangun keterampilan sosial yang kuat untuk kehidupan di sekolah dan masyarakat.

Program dan Pelaksanaan Kegiatan Parents Day

Program Parents Day yang menjadi salah satu unggulan Yayasan Taqwa Cerdas Kreatif dirancang dengan karakteristik khas di setiap unit pelaksanaannya. Berbeda dengan kegiatan seni biasa di sekolah, acara ini menawarkan pendekatan profesional yang serupa dengan konsep event organizer, termasuk perencanaan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut berupa survei evaluasi. Survei tersebut melibatkan berbagai pihak, seperti yayasan, siswa, guru, karyawan, dan orang tua untuk menjaga relevansi dan kualitas pelaksanaan Parents Day di masa mendatang. Dengan struktur yang terorganisir, acara ini menjadi kegiatan yang tidak hanya bermakna tetapi juga berdaya guna, terutama bagi siswa SMP Alfa Centauri.

Parents Day merupakan proses yang melibatkan siswa sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang ingin dieksplorasi, seperti seni pertunjukan (musik, tari, teater), seni rupa (lukis, sketsa, fotografi, patung), manajemen acara, atau rumah produksi. Selain itu, siswa memiliki kebebasan untuk merancang strategi dan regulasi mereka sendiri untuk mencapai target, sehingga kegiatan ini tidak hanya mendorong kreativitas dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter seperti kemandirian, tanggung jawab, dan kerja sama tim. Praktik tersebut selaras dengan hasil penelitian dari Kaeley C. Bobbitt dan Elizabeth T. Gershoff menyebutkan bahwa anak-anak usia prasekolah yang memiliki pengalaman positif di lingkungan rumah dan sekolah akan memberikan pengaruh baik dalam perkembangan sosial emosional anak (Adelita et al., 2020) . Dengan pendekatan holistik ini, Parents Day tidak hanya menjadi acara seni, tetapi juga sarana pembelajaran komprehensif yang mendukung pengembangan potensi siswa.

Acara ini bertujuan untuk mempererat hubungan antara siswa, orang tua, dan sekolah, memberikan ruang bagi siswa untuk menunjukkan bakat mereka, dan mengapresiasi dukungan orang tua. Program ini juga berfungsi sebagai wadah pembelajaran diferensiasi, yang memungkinkan siswa mengekspresikan diri sesuai kemampuan dan karakter masing-masing. Dengan demikian, Parents Day mendukung pendidikan inklusif yang menekankan penghargaan terhadap keragaman dan pengembangan optimal setiap individu.

Sebagai wujud implementasi Tripusat Pendidikan antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Parents Day mengintegrasikan peran orang tua, guru, dan komunitas dalam proses pendidikan. Orang tua tidak hanya hadir sebagai penonton tetapi juga berkontribusi dalam

berbagai aspek acara, seperti sponsor atau mitra kegiatan. Sekolah memanfaatkan acara ini untuk memperlihatkan pendekatan pendidikan yang diterapkan, sementara masyarakat memberikan dukungan moral maupun material. Sinergi ini memperkuat pendidikan holistik, membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, kerja sama, serta empati.
Dengan keberagaman aktivitas dan inovasi yang ditawarkan, Parents Day memberikan ruang ekspresi bagi siswa sekaligus mendukung pengembangan karakter. Nilai-nilai seperti toleransi, keterbukaan, tanggung jawab, dan kerja sama menjadi bagian integral dari kegiatan ini, mendukung terciptanya interaksi yang sehat dan harmonis di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Program ini tidak hanya memperkuat hubungan antar elemen pendidikan tetapi juga mempersiapkan siswa menjadi individu adaptif dengan keterampilan sosial yang kuat.

Implikasi Parents Day terhadap Keterampilan Sosial

Kegiatan Parents Day tidak hanya menjadi ajang pertemuan antara siswa, orang tua, dan sekolah, tetapi juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial dan pendidikan karakter. Melalui aktivitas yang dirancang secara khusus, siswa belajar berkomunikasi, bekerja sama, dan mengekspresikan diri dengan baik di hadapan audiens yang beragam. Selain itu, nilai-nilai seperti tanggung jawab, toleransi, empati, kreativitas, dan kerja keras ditanamkan secara aktif selama proses perencanaan hingga pelaksanaan hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bukowski, 2011) yang menjelaskan bahawasannya pengembangan keterampilan sosial dirancang untuk membantu individu meningkatkan kemampuan kognitif, emosional, dan perilaku yang dibutuhkan dalam interaksi sosial.

Di SMP Alfa Centauri, setiap aktivitas dirancang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, sehingga memastikan mereka dapat berpartisipasi secara optimal dan memperoleh pengalaman bermakna. Program ini tidak hanya mendukung minat dan bakat siswa, tetapi juga mengembangkan kecerdasan emosional seperti self-awareness, empathy, dan social skills, yang penting dalam menghadapi tantangan sosial dan akademik. Aktivitas Parents Day ini juga sesuai dengan teori perkembangan psikososial Erik Erikson, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun identitas diri dan karakter (Rizki, 2022). Dengan dukungan orang tua, guru, dan masyarakat, kegiatan ini membantu siswa membangun kepercayaan diri, identitas positif, serta keterampilan sosial yang diperlukan untuk sukses di masa depan.

Kegiatan Parents Day di SMP Alfa Centauri berperan penting dalam membangun keterampilan sosial siswa dan memperkuat pendidikan karakter. Melalui interaksi langsung dengan siswa, guru, dan orang tua, acara ini menyediakan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan menjalin hubungan yang sehat. Salah satu dampak utama dari kegiatan ini adalah melatih kerjasama tim, di mana siswa belajar menghargai pendapat orang lain, berbagi tanggung jawab, dan bekerja menuju tujuan bersama. Selain itu, mereka juga dilatih untuk berpikir kritis, menerima kritik secara positif, dan bertindak dengan integritas. Proses tersebut ini tidak hanya membangun kepercayaan diri, namun memberikan kesempatan pada siswa dalam upaya memperkuat nilai-nilai moral seperti keadilan, rasa hormat, dan pengendalian diri, sesuai dengan tahapan perkembangan moral menurut Kohlberg (Kohlberg & Hersh, 2009).

Kegiatan ini juga melibatkan siswa dalam mengasah keterampilan komunikasi, baik verbal maupun nonverbal, yang penting dalam membangun hubungan interpersonal yang positif. Siswa dilatih untuk berempati terhadap perasaan orang lain dan berkontribusi secara aktif dalam tim. Melalui interaksi dengan berbagai pihak, seperti teman, guru, dan orang tua, mereka juga belajar untuk lebih memahami perasaan orang lain, yang menanamkan nilai empati dan kepedulian sosial. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih aktivitas berdasarkan minat mereka, seperti seni pertunjukan, seni visual, atau manajemen acara, yang membantu mereka

Copyright © 2025 The Author(s)

mengeksplorasi bakat dan kemampuan pribadi. Dengan proses ini, mereka dapat mengevaluasi sejauh mana mereka memiliki keterampilan tertentu, sekaligus membantu mereka mengembangkan arah yang lebih jelas untuk pengembangan diri di masa depan.

Parents Day juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemandirian dan rasa tanggung jawab. Siswa bertanggung jawab atas peran yang mereka pilih, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan acara. Melalui proses ini, siswa belajar untuk membangun pemahaman tentang tanggung jawab, kemandirian, dan kerja sama melalui pengalaman nyata. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan seperti tampil di panggung atau memimpin proyek membantu siswa membangun kepercayaan diri dan resilien dalam menghadapi tantangan, yang sesuai dengan teori perkembangan moral Kohlberg.

Implikasi dari Parents Day dalam membangun keterampilan sosial dan pendidikan karakter terlihat dari berbagai indikator. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan komunikasi efektif, kerja sama, empati, kesadaran sosial, serta manajemen konflik. Selain itu, nilai-nilai seperti tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, kepedulian, dan kerja sama juga semakin berkembang. Namun, konsistensi perilaku positif di sekolah perlu diperkuat agar dampaknya tidak hanya bersifat sementara. Jika keterampilan sosial dan nilai karakter terbukti berpengaruh terhadap prestasi akademik dan non-akademik, sekolah perlu semakin menekankan pendidikan karakter dalam kurikulum. Peningkatan keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas sekolah juga menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu membangun rasa memiliki dan motivasi intrinsik mereka.

Kegiatan ini menjadi sarana efektif dalam pendidikan karakter, membantu siswa mengasah keterampilan sosial mereka, mengenal diri lebih dalam melalui eksplorasi bakat dan minat, serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam interaksi sosial. Dengan demikian, program ini membentuk siswa menjadi individu yang peduli, bertanggung jawab, percaya diri, dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat.

Penelitian ini dapat menjadi awal eksplorasi lebih mendalam tentang pengembangan keterampilan sosial dan pendidikan karakter melalui kegiatan kolaboratif seperti Parents Day. Peneliti berikutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dari berbagai wilayah untuk mendapatkan perspektif yang lebih beragam. Fokus penelitian selanjutnya juga dapat pada efektivitas jangka panjang program ini, termasuk dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa setelah mereka lulus. Selain itu, peneliti dapat mengeksplorasi variabel lain yang memengaruhi keberhasilan program, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas pada pengembangan pendidikan karakter yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan Parents Day secara signifikan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi, kolaborasi, empati, dan tanggung jawab. Kegiatan yang melibatkan interaksi langsung antara siswa, orang tua, dan guru ini mampu mempererat hubungan antar berbagai pihak serta memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter melalui aktivitas berbasis kolaborasi ini. Kegiatan Parents Day terbukti menjadi metode yang efektif dalam membangun keterampilan sosial siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Melalui kegiatan ini mereka juga diajarkan untuk bekerja sama dalam tim, membagi tanggung jawab, serta menghargai peran anggota lain. Kegiatan ini membantu siswa menjadi lebih empati terhadap sesama, peka terhadap kebutuhan orang lain, dan aktif dalam berbagai

kegiatan sosial. Tak hanya itu, kegiatan ini juga membangun kemandirian dan rasa tanggung jawab, di mana siswa belajar bahwa kontribusi mereka berdampak tidak hanya pada diri sendiri, tetapi juga pada keberhasilan tim secara keseluruhan. Melalui aktivitas seperti tampil di panggung atau memimpin proyek, siswa dapat membangun kepercayaan diri serta berani menghadapi tantangan dan menerima umpan balik secara konstruktif.

Selain itu, Parents Day memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi bakat dan minat mereka, sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, toleransi, kejujuran, dan rasa hormat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, kegiatan ini terbukti efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dengan keterampilan sosial, memberikan dampak jangka panjang pada pembentukan karakter siswa yang lebih siap untuk berperan aktif dalam masyarakat.

References

Adelita, D., Purnamasari, F., Pd, M., & Wisudaningsih, E. T. (2020). Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Desa Semampir, Kraksaan, Probolinggo. *Al-Fikru : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, *1*(2), 277–288.

Ilmiyah, N. (2022). Pembentukan Karakter Dan Keterampilan Sosial Peserta Didik Di Sma Melalui Model Pembelajaran Berbasis Inquiry Dan Group Investigasi Dengan Setting Lingkungan. *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial*, *4*(2), 46. https://doi.org/10.31602/jt.v4i2.8622

Khusaini, M. (2020). Prestasi Belajar dan Karakteristik Orang Tua: Studi Perbandingan Sekolah Menengah Atas Perkotaan-Pedesaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, *12*(2), 296–310.

Kohlberg, L., & Hersh, R. H. (2009). Moral development : A review of the theory Moral Development : A Review of the Theory. *Theory Into Practice*, *5841*(1977), 53–59. https://doi.org/10.1080/00405847709542675

Maharani, A. I., Jakarta, U. N., Istiharoh, I., Jakarta, U. N., Putri, P. A., Jakarta, U. N., Gadung, P., & Jakarta, K. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka : Faktor Penghambat dan Upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, *1*(2).

Rizki, N. J. (2022). TEORI PERKEMBANGAN SOSIAL DAN KEPRIBADIAN DARI ERIKSON (KONSEP, TAHAP PERKEMBANGAN, KRITIK & REVISI, DAN PENERAPAN). *EPISTEMIC: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN*, *01*(02), 131–152.

Salam, F. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) dalam kurikulum merdeka di homeschooling. *Elementary Studies*, *3*, 270–279.

Sunarti. (2023). Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Sosial Siswa dan Upaya Penanggulangannya. *Jurnal Attending (Artikel Penelitian Bimbingan Dan Konseling)*, *2*(4), 153–164.

Tarsono, T. (2018). Implikasi Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory) Dari Albert Bandura Dalam Bimbingan Dan Konseling. *Psympathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, *3*(1), 29–36. https://doi.org/10.15575/psy.v3i1.2174